

Penerapan Metode Tamyiz Dalam Meningkatkan Menerjemah Al-Quran di Sekolah SMK Informatika Utama Krukut Depok

Eva Siti Faridah¹, Shofwatun Nida², Zaeni Dahlan³, Ernawati⁴

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hamidiyah Jakarta

⁴ Program Studi PGMI IAI Nasionl Laa Roiba Bogor

evasiti@stai.alhamidiyahjkt.ac.id¹, Shofwanida23@gmail.com²

zaenidahlan@stai.alhamidiyahjkt.ac.id³, ernawatihumaira@gmail.com⁴

ABSTRACT

This Islamic education is taught by parents to children from the Koran. Because the Qur'an is a symbol of the very essence of Islamic teachings, the Qur'an was revealed by means of the Arabic language so that it is known that Arabic is the only wasilah for understanding the Qur'an and Sunnah. In understanding the contents of the Koran we must be able to know the translation of the Koran.

The Tamyiz method is a practical and easy way to understand Arabic with the specific purpose of translating the Quran. The purpose of this study is to find out the systematic improvement of the translation of the Qur'an after the implementation of the Tamyiz Method. The research was conducted in class XII B with a total of 29 students. Data analysis used in this study used two types of data, namely; 1.) Quantitative Data Analysis is used to answer research problems related to data in the form of numbers and statistical programs. 2.) Qualitative Data Analysis is made to describe, describe and determine the improvement of the learning process, especially the various actions taken by the teacher. The results of this study indicate that the study of the application of the tamyiz method in learning to translate the Koran at SMK Informatika Utama Krukut increased. The increase in learning after the application of the Tamyiz Method, from pre-cycle by 68%, increased in the first cycle by 75.09% and in the second cycle to 81.15%.

Keywords : Al-Quran translation, tamyiz method, islamic religious education

ABSTRAK

Pendidikan Islam ini diajarkan oleh orang tua kepada anak bersumber dari Al-Quran. Karena Al-Quran ialah symbol ajaran islam yang sangat hakiki, Al-Quran diturunkan dengan perantara bahasa Arab sehingga diketahui bahwa bahasa Arab adalah satu-satunya wasilah untuk memahami Al-Quran dan Sunnah. Dalam memahami isi Al-Quran kita harus dapat mengetahui terjemah Al-Quran. Metode Tamyiz merupakan cara yang praktis dan mudah memahami Bahasa Arab dengan tujuan khusus untuk menterjemah Al-Quran. Tujuan pengkajian ini untuk mengetahui peningkatan terjemah Al-Quran secara sistematis setelah diterapkannya Metode Tamyiz. Penelitian dilakukan di kelas XII B dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu ; 1.) Analisis Data Kuantitatif digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. 2.) Analisis Data Kualitatif dibuat untuk mendeskripsikan, menjabarkan dan menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa studi penerapan metode tamyiz dalam pembelajaran terjemah Al-Quran di SMK Informatika Utama Krukut meningkat. Adapun peningkatan belajar setelah diterapkan Metode Tamyiz yaitu dari pra siklus sebesar 68% meningkat pada siklus I sebesar 75,09% dan pada siklus II menjadi 81,15%.

Kata kunci : terjemah Al-Quran, metode tamyiz, pendidikan agama islam

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa. Karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya.

Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat dan Negara.

Sesuai dengan surat edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) menawarkan untuk dilakukan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring (Albert Efendi Pohan, 2020). Untuk memutuskan mata rantai sekolah maka pemerintah melakukan pembelajaran Online tidak ada pembelajaran tatap muka, sebagai salah satu cara pencegahan penyebaran covid.

Pendidikan juga harus didasari dengan agama agar seimbang mendapatkan pengetahuannya baik secara umum dan juga islam nya agar mampu mendidik dengan baik sesuai dengan tuntunan ajaran agama. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mampu membawa manusia kepada tujuannya dengan dasar agama islam sebagai pedomannya.

Kedudukan Al-Quran menjadi sumber pokok pendidikan islam, yang mempunyai kekayaan besar dan luas pengembangannya bagi kebudayaan umat manusia. Ia adalah sebab pengetahuan yang utuh baik itu pendidikan masyarakat, akhlak, spiritual/kerohanian, serta material bahkan alam semesta (Deden Saeful Ridhwan, 2020).

Konsep tentang pendidikan islam sesuai dengan ayat pertama yang diturunkan Allah SWT, melalui wahyu-Nya dalam surat Al-Alaq yang artinya bacalah.

أَفْرَأَيْتُمْ كَيْفَ يَخْلُقُ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، أَفَرَأَوْرَثُكُمْ أَكْرَمُ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (العلق 1-5)

Artinya : “ Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang Maha Mulia (3) yang mengajarkan manusia dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahuinya (5).” (Q.S. Al-Alaq: 1-5)

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna diantara makhluk lain, manusia dalam kehidupan ini diberi bekal akal pikiran sejak lahir. Pada prinsipnya manusia dalam kehidupan membutuhkan pedoman hidup, sebuah pedoman yang harus dimiliki semua umat muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Perlu kita pahami bahwa Al-Quran merupakan kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah teruji dari sekian lamanya dan bahkan di dalam Al-

Quran tercantum bila Al-Quran tersebut hanya rekayasa. Maka suruhlah manusia untuk membuat surah yang setara dengan Al-Quran. Tapi manusia tidak akan bisa untuk membuatnya. Al-Quran Al-Karim merupakan kitab yang oleh Rasul SAW di nyatakan sebagai “ Tali Allah yang terulur dari langit ke bumi, di dalam nya terdapat berita tentang umat masa lalu, dan kabar tentang situasi masa datang. Siapa yang berpegang pada petunjuk nya dia tidak akan sesat (¹M Quraish Shihab, 2007).

Dalam buku karangan Afzalur Rahman di jelaskan bahwa Al-Quran memberikan kepada manusia kunci ilmu pengetahuan tentang dunia dan akhirat (Afzalur Rahman, 1989). Termasuk pakar pendidikan islam pun menjadikan Al-Quran sebagai sumber pertama dan utama dalam pembuatan konsep pendidikan islam (K.H. Ahmad Nur Alam Bakhtir, 2018).

Hadis Riwayat Bukhari yang mengatakan seseorang istimewa atau berkeutamaan

Belajar Al-Quran merupakan kewajiban yang utama bagi setiap umat muslim begitupula mengajarkannya. Belajar Al-Quran di bagi beberapa tingkatan yaitu : pertama, belajar membaca sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid. Yang kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung. Yang ketiga yaitu belajar menghafal di luar kepala sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah SAW hingga masa sekarang.

Kemampuan membaca lafal Al-Quran dan mengetahui artinya, yang dipandu dengan kemauan menggali dan mendapatkan pemahaman darinya, lalu disempurnakan dengan eistiqomahan dalam mengamalkan isinya adalah kunci untuk mempelajari Al-Quran (H. Farida Hanum, 2008).

Masuk pada memahami arti dari kandungan ayat, disinilah letak kelemahannya. Para siswa cenderung terfokus pada Al-Quran nya saja akan tetapi masih kurang dalam pemahamannya, siswa juga kurang bersemangat karena cara pengajarannya yang membosankan. Sesungguhnya bila kita pahami lebih dalam pembelajaran Al-Quran mempunyai nilai yang lebih tinggi baik di dunia dan di akhirat oleh karena itu pembelajaran secara tuntas pun harus ada pada pembelajaran Al-Quran bukan hanya pada kefasihan membacanya akan tetapi masuk pada area yang lebih bermanfaat.

Sebagai upaya menumbuhkan semangat agar seseorang mudah dalam memahami kandungan ayat dalam Al-Quran tentu saja membutuhkan konsep pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini karena didasarkan pada tingkat lemahnya dalam memahami kandungan ayat dalam Al-Quran serta mampu mengamalkan apa yang terkandung dalam ayat Al-Quran tersebut.

Mempelajari terjemah Al-Quran bukan hal yang mudah semua itu melalui proses yang apabila tidak sabar dan ikhlas untuk mempelajarinya maka susah untuk di pahami. Memahami Al-Quran ternyata bukan hal yang sulit, manakala kita dapat mengartikannya dengan tepat dan benar. Akan tetapi banyak diantara kita yang belum tahu dan tidak mau berusaha untuk mencobanya, mungkin hal-hal semacam itulah yang membuat kita kesulitan untuk memahami isi kandungan Al-Quran. Padahal Allah menurunkan Al-Quran sebagai petunjuk bagi sekalian manusia, oleh karena itu Al-

Quran adalah kitab suci yang paling sempurna dan terjaga kemurniannya sampai akhir nanti.

Dalam firman Allah SWT

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ (ص: ٢٩/٣٨)

Artinya : "Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkat supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran." (Q.S As-Sad : 29)

Banyak kendala yang dihadapi oleh para penterjemah Al-Quran mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menterjemah itu sendiri. Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian pentingnya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi (Armai Arief, 2002).

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang di maksud. Begitupun dalam menterjemah Al-Quran metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses terjemah Al-Quran sehingga tercipta keefektifan dalam belajar menterjemah Al-Quran. Al-Quran dituturkan dengan jaminan Al-Quran itu mudah, namun dalam prakteknya menterjemahkan dan memahami Al-Quran bagi sebagian kalangan adalah sulit, jangankan dikalangan SD/MI, SMP/MTS, SMA/Aliyah bahkan di tingkatan pesantrenpun menterjemah dan memahami Al-Quran masih terbilang sulit dan ini tentunya bertentangan dengan firman Allah.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر ٣٢/٥٤)

Artinya : "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran." (Q.S AL-Qamar : 32).

Pada proses memahami Al-Quran, dapat ditemukan metode yang pas untuk belajar menterjemah dan memahami Al-Quran dengan baik dan menyenangkan yaitu dengan menggunakan *metode tamyiz*. Beberapa pengakuan lewat penerapan metode tamyiz yang sudah dipraktikkan, metode ini mampu menyelesaikan permasalahan di atas terlebih lagi metode ini bisa di terapkan di sekolah-sekolah umum yang berlatar belakang bukan pesantren.

Menurut Mulyani Sumantri (2001: 50) keberhasilan proses belajar mengajar di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga mampu meningkatkan daya serap siswa. Metode merupakan cara-cara yang di tempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Abaza atau Zaun Fathin beliau menciptakan metode pembelajaran menterjemah Al-Quran dan membaca kitab kuning secara cepat, tepat, dan menyenangkan dengan 100 jam bisa. Metode nya diberi nama metode tamyiz.

Berdasarkan penelitiannya di tajug Kampung Indramayu yang ditulis berdasarkan pengalaman ngaji di masa kecilnya kepada K. Anas Tamyiz di Tajug yang sama, yang dimaksudkan untuk keberhasilan anak-anak usia SD sampai umum bisa membaca, menerjemahkan dan menulis Al-Quran dan kitab kuning serta mereka pun bisa mengajarkannya kepada yang lain.

Beliau menyadari sebenarnya pendidikan dengan menggunakan metode Tamyiz di atas harus dapat diartikan sebuah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama (Zuhairini, Abdul Ghofir, 2004).

Pentashih metode tamyiz Akhsin Sakho Muhammad Al Hafidz, beliau mengatakan bahwa hasil uji shahihnya semua santri cilik mendapat nilai mumtaz (memuaskan) (Radar Indramayu & Mitra Dialog Cirebon, 10 Januari 2010). Ini menunjukkan bahwa metode tamyiz memiliki keunggulan dan metode tamyiz memberikan kunci-kunci yang strategis untuk kedua teori tersebut, dan bisa langsung membaca, menguraikan struktur kata sekaligus menterjemahkan Al-Quran.

Penelitian metode tamyiz dilaksanakan dengan mengembangkan beberapa metode pembelajaran efektif, dengan prinsip mengajar menggunakan metode ini, guru mengajar dengan cara fun and active teaching dan jauh dari perilaku kasar, galak dan menakutkan, dan prinsip belajar laduni. Murid belajar dengan mengintegrasikan keunggulan otak kiri (12% potensi belajar) dan sangat cerdas memahami, keunggulan otak kanan (33% potensi belajar) yang dapat mengingat seumur hidup dan keunggulan otak bawah sadar (55% potensi belajar) maka memahami terjemah Al-Quran dengan metode tamyiz adalah sangat mudah, metode terjemah lafdziyyah makna Al-Quran dengan tamyiz dimulai dari menghafal lafadz yang terjemahnya sama dengan bahasa Indonesia dan lafadz yang sering diulang jumlahnya 25 juz (4 Juz + 21 Juz = 25 Juz) insyallah dapat dicapai dua pekan (Abaza, Tamyiz, 2011).

Dari sinilah peneliti tergerak untuk melakukan penelitian terhadap pendidikan umum yang menekankan nilai-nilai agama khususnya pendalaman dan pemahaman Al-Quran yang diterapkan oleh pendidikan umum. Dalam hal ini adalah SMK Informatika Utama serta metode yang paling optimal dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam penerjemahan Al-Quran.

Karena pada dasarnya Metode Tamyiz adalah cara belajar yang menekankan usaha sungguh-sungguh dengan tanpa adanya pembebanan yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya, dan setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya. Menerima pelajaran dilakukan dengan cara melihat, adapula dengan mendengarkan.

Seorang anak yang kenal dirinya sendiri akan lebih mudah mempelajari hal-hal baru menurut gaya belajar yang dominan dengan menggunakan sistem informasi yang sesuai. Tamyiz dalam hal ini adalah sebuah metode yang mengedepankan cara pembelajaran (al-Tariqah) yang mampu menyentuh dari tingkatan SD sampai yang umum dengan menggunakan gerakan dan syair-syair lagu dalam menerapkan pemahaman gramatika bahasa Arab, seperti masa kecil Hasyim Asy'ari yang akrab

dengan Al-Quran dan shalawat benar-benar menjadi bekal berharga baginya, kebiasaan ini membantunya menjadi sosok yang cerdas dan peduli (M Sanusi, 2013).

Dengan melakukan survey terhadap sekolah umum yang menerapkan metode tamyiz tersebut dan analisis terhadap praktek penerapan yang terkait metode tersebut yang langsung dirasakan siswa-siswa secara tindakan empiris untuk menemukan tujuan adanya kemudahan dalam menterjemah dan memahami Al-Quran.

Atas dasar tersebut penulis mengajukan penelitian ini dengan judul: Penerapan Metode Tamyiz Dalam Meningkatkan Menerjemahkan Al-Quran Di SMK Informatika Utama Krukut. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Metode Tamyiz dalam terjemah Al-Quran di Sekolah SMK Informatika Utama Depok ?

2. Apakah terdapat peningkatan setelah diterapkannya Metode Tamyiz di Sekolah SMK Informatika Utama Depok ?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah :1. Untuk mengetahui pembelajaran Metode Tamyiz dalam terjemah Al-Quran di Sekolah SMK Informatika Utama Depok. 2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menterjemah Al-Quran setelah diterapkannya Metode Tamyiz di Sekolah SMK Informatika Utama Depok.

Kajian Pustaka

Konsep Terjemah Al-Quran

1. Pengertian Terjemah Al-Quran

Secara khusus Al-Quran menjadi nama bagi sebuah kitab yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Maka jadilah ia sebagai sebuah identitas diri Al-Quran adalah Kalamullah (Firman Allah) merupakan sebuah keutamaan bagi umat islam untuk mempelajari dan mengajarkannya kembali. Jadi, sudah menjadi keuntungan bagi umat islam untuk mempelajari dan mengajarkannya kembali, agar semua umat manusia dapat terselamatkan dunia dan akhirat (Syaikh Manna Al-Qaththan, 2006).

Terjemah adalah kegiatan manusia dalam mengalihkan makna atau pesan, baik verbal maupun non verbal, dari suatu bentuk ke bentuk yang lainnya. Menurut Anwar Nurul Yamin “ Yang dimaksud penerjemah disini adalah pengalih bahasaan Al-Quran dari bahasa aslinya, yakni bahasa Arab ke dalam bahasa si penerjemah. Misalnya ke dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia” (Anwar Nurul Yamin, 2004). Terkadang sebuah kata bisa dimengerti ketika berada dalam susunan kalimat. Oleh karena itu syarat penerjemah ialah harus mengerti dua bahasa untuk bisa mengartikulasikan secara mendetail maksud dari kalimat yang akan di alih bahasakan dengan sempurna. Ringkasnya naskah hasil terjemahan harus mencerminkan naskah aslinya secara sempurna agar tidak terjadi kekurangan sedikitpun.

Muhammad Ali Ash-Shobuni menyatakan bahwa menerjemahkan Al-Quran berarti menukilkan Al-Quran ke dalam bahasa selain bahasa Arab (Muhammad Ali Ash-Shobuni, 1988). Muhammad Husyain Al-Dzahabi memberikan definisi tersendiri mengenai penerjemah Al-Quran, mengalihkan atau memindahkan suatu bahasa ke bahasa lain tanpa menerangkan makna dari bahasa asal yang di terjemahkan dan

menafsirkan suatu pembicaraan dengan menerangkan maksud yang terkandung di dalamnya dengan menggunakan bahasa lain (Muhammad Husayn Al-Dzahabi, Al-Tafsir wa Al-Mufasirin, 2009),

Definisi lain menyebutkan bahwa penerjemahan merupakan perubahan dari satu bentuk ke dalam bentuk lain atau perubahan dari suatu bahasa bisa disebut bahasa sumber ke dalam bahasa yang lain biasa disebut bahasa penerima atau bahasa sasaran. Yang dimaksud dengan bentuk bahasa ialah kata, frase, klausa, paragraph, dan lain-lain baik lisan maupun tulisan. Dalam penerjemahan, bentuk bahasa sumber diganti menjadi bentuk bahasa penerima (Abdul Munip, 2010).

2. Pentingnya Terjemah Al-Qur'an

Penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa-bahasa lain dengan tujuan mengenalkan bahasa Arab dan hakikat pengetahuan qurani kepada bangsa-bangsa asing, setiap manusia dari berbagai tempat dipenjuru bumi memiliki bahasa sendiri dan masing-masing itu memiliki karakteristik sendiri (DR. Akmaliah, 2017). Para Mubaligh Islam selalu membimbing manusia ke jalan yang lurus dengan terjemahan dan tafsiran yang ayat-ayat dan surah-surah Al-Quran. Hingga saat ini tak ada satupun ulama dan fakih yang melarang penerjemahan Al-Quran ke dalam bahasa-bahasa lain.

Tujuannya adalah berdakwah tentang agama islam dan memperkenalkan syariat dan hakikat Al-Quran kepada semua orang (Muhammad Hadi Ma'rifat,). Penerjemahan Al-Quran sejak dahulu hingga sekarang sudah menjadi bagian sejarah yang digeluti para Ilmuan Muslim. Saat ini salah satu tabligh terbaik adalah menterjemah ayat-ayat Al-Quran dan mengenalkan hakikat-hakikat dan ilmu-ilmu Al-Quran berikut syarah dan tafsirannya kepada penduduk dunia.

Sejatinya penduduk dunia ingin mengetahui hakikat-hakikat Al-Quran yang terbukti membuat bangsa-bangsa dengan budaya beraneka ragam menjadi satu bangsa dan menjadikan mereka bersatu menghadapi orang-orang zalim.

Dalam hal ini bimbingan untuk melatih siswa agar mampu memahami dari materi yang diajarkan merupakan suatu hal yang menjadi kewajiban yang harus dimiliki sebagai pengajar karena untuk mencetak generasi yang bermutu, yang mampu berdakwah demi kemajuan islam melalui Al-Quran dengan menggunakan metode tamyiz. Membimbing merupakan tugas seorang guru untuk mengarahkan kepada individu siswa yang mempunyai komponen kurang sedang atau tinggi, guru tidak boleh egois memaksakan kehendak dengan tujuan agar pengajaran cepat selesai sesuai target waktu yang akan dicapai akan tetapi guru dituntut untuk menghargai kemampuan siswa dengan tidak melampaui batas (Thoifuri, 2008).

Dapat disimpulkan bahwa Al-Quran itu sangat perlu di terjemahkan kesemua bahasa-bahasa dunia untuk bisa mereka miliki agar mengambil manfaat dari Al-Quran secara langsung. Tentunya pekerjaan ini harus mendapat bimbingan dari orang-orang Ahli dan Saleh karena pada kenyataannya tidak semua yang pandai bahasa Arab sekalipun orang Arab sendiri mampu memahami dan menangkap pesan dalam Al-Quran secara sempurna (Prof Dr. H. Amroeni Drajat, 2017).

3. Syarat-syarat Terjemah

Telah dibahas bahwa menterjemah adalah mengalih bahasakan pemahaman dari satu bahasa ke bahasa yang lain dengan tetap menjaga akurasi kedua bahasa itu secara

mendetail. Setiap kali teks asli dalam naskah yang hendak di terjemahkan memiliki kedalaman makna, maka naskah terjemahnya juga harus memiliki kadar yang sama dengan teks aslinya. Misalkan teks aslinya berkaitan dengan Pencipta alam yang hendak memberi petunjuk kepada manusia, maka naskah terjemahannya harus selengkap naskah aslinya dan pemahaman menjulang dalam teks asli harus terbebas dari pendapat pribadi serta istinbat tanpa dalil sahih. Tujuannya adalah menghindari kesalahan.

Oleh karena itu, untuk menterjemah Al-Quran dengan baik, syarat-syarat berikut harus diperhatikan ((Prof Dr. H. Amroeni Drajat, 2017).

- a. Setiap kandungan ayat secara lahiriyah, baik naskah asli atau naskah terjemahan harus diperhatikan dengan jeli. Makna ayat yang menyertakan rasionalitas dan membutuhkan istidlal, maka hal ini harus dimasukkan dalam kategori penafsiran.
- b. Terjemah Al-Quran harus dibawah pengawasan para ahli yang memiliki penguasaan cukup terhadap ilmu-ilmu agama agar teks terjemah itu terjaga dari kesalahan dan penyimpangan.
- c. Tidak menggunakan istilah-istilah ilmiah dan sulit dalam naskah terjemahan. Karena naskah terjemahan itu untuk konsumsi umum, tidak boleh mencantumkan pendapat dalam naskah terjemahan.
- d. Penerjemah harus merujuk kepada karya para mufassir. Hal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada penerjemah (Dr. Kadar M. Yusuf, 2012).

Jadi secara umum, syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam terjemah harfiyah maupun terjemah tafsiriyah adalah: Penerjemah memahami tema yang terdapat dalam kedua bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa terjemahnya. Penerjemah memahami gaya bahasa dan ciri-ciri khusus atau karakteristik dari kedua bahasa tersebut, hendaknya dalam terjemahan terpenuhi semua makna dan maksud yang di kehendaki oleh bahasa pertama. Hendaknya bentuk terjemahan lepas dari bahasa pertama. Seolah-olah tidak ada lagi bahasa pertama melekat dalam bahasa terjemah tersebut.

Al-Quran merupakan firman Allah SWT yang tidak memiliki tandingan atas kitab apapun. Al-Quran sendiri di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan penutup dari para Nabi dan juga Rasul. Selain itu kitab suci Al-Quran juga di berikan melalui perantara malaikat Jibril dan di tulis dengan mushaf-mushaf.

Selain penjelasan di atas, di bawah ini juga ada penjelasan secara singkat dari para ahli atau ulama yakni :

Subhi As-Salih, menurut beliau Al-Quran adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.

Muhammad Ali ash-Shabuni, Al-Quran adalah firman dari Allah SWT yang tidak ada tandingan nya. Dituturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan penutup para Nabi dan Rasul melalui perantara malaikat Jibril. Membaca dan memahami Al-Quran juga merupakan ibadah.

Khudari Beik menurutnya Al-Quran adalah firman dari Allah SWT yang berbahasa Arab dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami isinya.

Disampaikan kepada penerus umat secara mutawatir, ditulis dalam mushaf, diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas.

Metode Tamyiz

1. Pengertian Metode Tamyiz

Metode tamyiz adalah sebuah cara baru dalam belajar bahasa Arab atau bahasa Al-Quran. Metode ini dipersembahkan untuk umat Islam yang ingin dalam jangka waktu cepat mampu menerjemahkan Al-Quran.

Tamyiz adalah buku lembar kerja yang mampu mempermudah dalam belajar dengan target sangat sederhana yaitu pintar terjemah Al-Quran. Metode tamyiz sudah ada di panggung utama Pesta Buku Jakarta, Istora Senayan Jakarta pada tanggal 4 Juli 2009.

Metodologi belajar berbeda dengan metode bahasa Arab lain yang targetnya adalah mempelajari segala hal tentang bahasa Arab, tamyiz hanya memformulasikan teori dasar kuantum nahwu shorof sesuai dengan keperluan Arabic for purpose (ASP) dengan target sangat sederhana yaitu pintar membaca, menerjemah dan menulis Al-Quran. Metode yang tepat akan memudahkan guru dan siswa untuk menyelesaikan materi yang harus ditempuh (Muhammad Annas, 2014).

Cara Mengajarkan Tamyiz adalah :

Cara mengajar lebih penting dari materi yang diajarkan, mengajar dengan hati (mengajar bisa dengan mulut bisa dengan hati dan Allah menurunkan Al-Quran ke hati manusia)

Cara Belajar Tamyiz :

Mempunyai ciri khusus yaitu : Laduni (Ilate Kudu Muni bersuara Lantang) semua siswa harus mengeraskan suaranya sebagai salah satu cara untuk mengoptimalkan penggunaan potensi otak kiri, otak kanan dan otak bawah sadar secara seimbang, sehingga hasil belajar akan lebih optimal.

2. Keunggulan Metode Tamyiz

Mampu melahirkan anak-anak usia SD bahkan tingkatan lebih dari itu bisa terjemah Al-Quran. Pengajarannya mudah, riang, menggunakan titian ingatan berupa lagu-lagu yang populer sehingga tidak terasa belajar dan yang sudah belajar akan mampu mengajarkan kepada yang lainnya juga.

Selain itu, siswa dapat membedakan huruf, isim, dan fi'il yang terdapat di dalam Al-Quran. Hal inilah yang menjadi keunggulan Tamyiz, siswa yang telah belajar metode Tamyiz dengan mengikuti segala aturan yang ada dalam proses pembelajaran maka siswa dapat menterjemah Al-Quran, dan bukan hanya dapat menterjemah Al-Quran karena pembelajaran Hal inilah yang menjadi keunggulan Tamyiz, siswa yang telah belajar metode Tamyiz dengan mengikuti segala aturan yang ada dalam proses pembelajaran maka siswa dapat menterjemah Al-Quran, dan bukan hanya dapat menterjemah Al-Quran karena pembelajaran masalah kosa kata sangat berkaitan dengan terjemah maka siswa juga dapat membedakan huruf isim dan fi'il, serta pembelajaran yang menyenangkan karena setiap materi dinyanyikan dan ini akan menjadikan materi lebih mudah di ingat. Seperti kolom huruf tamyiz di bawah ini.

3. Penerapan Tamyiz

Penerapan Metode Tamyiz dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

- a. Tamyiz di ajarkan kepada santri secara intensif sehari 3-4 jam dalam system pesantren yang mukim, sehingga santri sudah bisa menterjemah kurang lebih 100 jam pelajaran.
- b. Tamyiz disisipkan pada kurikulum sekolah SD/MI,SMP/MTS,SMA/MA, PESANTREN DAN Perguruan Tinggi bagi sekolah dan institusi pendidikan lainnya yang ingin menerapkan Tamyiz, cukup memesan buku sejumlah siswa dan selanjutnya pelatihan para pengajar dilakukan oleh Tim Tamyiz.
- c. Proses Pembelajaran terjemah Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Tamyiz

Dalam pengembangan pembelajaran Al-Quran proses pembelajaran terjemah Al-Quran yang dirasa sangat mudah di pahami diajarkan dan dipelajari terdapat berbagai hal sifat pendidik dalam mengajarkan Al-Quran.

Dalam kegiatan belajar terjemah Al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz guru mengawali pembelajaran dengan perkenalan dan selanjutnya guru memberi motivasi dalam mempelajari Al-Quran, motivasi tersebut digunakan sebagai penggerak dan semangat dalam mempelajari Al-Quran, bila kita pahami memang mempelajari Al-Quran merupakan pembelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap umat islam akan tetapi umat islam seakan-akan lupa dengan hal tersebut bahkan merasa itu hanya hal yang biasa.

Oleh karena itu motivasi dalam belajar itu sangat diperlukan. Karena dengan motivasi tersebut kita akan lebih semangat dalam melaksanakan berbagai aktifitas yang ada, motivasi dari seorang guru merupakan motivasi dari luar, dan motivasi atau keinginan tersebut harus didorong dengan motivasi dari dalam.

Dari proses pembelajaran melalui pengamatan peneliti, bimbingan belajar sangatlah mempengaruhi dari keberhasilan dalam belajar terjemah Al-Quran dengan menggunakan metode Tamyiz, guru selalu mendampingi siswa memberikan arahan dengan pendekatan individu maupun kelompok, dalam hal ini bimbingan untuk melatih siswa memahami dari materi yang diajarkan merupakan suatu hal yang menjadi kewajiban yang harus dimiliki sebagai pengajar terjemah Al-Quran dengan menggunakan metode tamyiz.

Membimbing merupakan tugas seorang guru untuk mengarahkan kepada individu siswa yang mempunyai komponen kurang sedang atau tinggi, guru tidak boleh egois memaksakan kehendak dengan tujuan agar pengajaran cepat selesai dengan sesuai target waktu yang akan dicapai akan tetapi guru di tuntut untuk menghargai kemampuan siswa dengan tidak melampaui batas (Muhammad Annas, 2014).

Bila kita pahami proses bimbingan dalam pembelajaran terjemah Al-Quran juga mempunyai kaitan erat dengan kesabaran mendidik. Tindakan membimbing dengan penuh kesabaran memang harus ada pada setiap guru, karena nilai tersebut menjadikan kesuksesan mencapai hasil dalam pembelajaran. Komponen dasar yang sering terlupakan dalam dunia pendidikan yaitu melatih siswa untuk menjadi bisa dalam mengembangkan kemampuan yang dia miliki.

Kerap kali terjadi proses pengajaran, tapi proses pelatihan yang betul-betul berindikasi pada praktek masih kurang. Dalam pembelajaran terjemah Al-Quran

dengan menggunakan metode Tamyiz, kerap kali melatih dalam praktek di setiap lembar kerja. Ini merupakan suatu hal yang sangat diperlukan.

Tugas seorang guru yaitu melatih siswa agar mampu menerapkan teori-teori dari ilmu pengetahuan yang dikuasai dalam kehidupan nyata (Muhammad Annas, 2014).

Banyak hal yang memang harus kita lakukan dan rencanakan untuk menjadikan peserta didik lebih mampu dalam membahas berbagai persoalan yang ada, baik dalam hal latihan maupun dalam praktek. Karena dengan praktek tersebut akan menjadikan siswa lebih paham dan mengerti dari berbagai teori yang diajarkan kepada siswa tersebut.

4. Sistem Evaluasi Metode Tamyiz Dalam Menerjemah Al-Quran

Evaluasi merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru untuk mendapatkan hasil atau mengetahui dari keberhasilan dalam sebuah pembelajaran, dalam mengevaluasi siswa para pengajar mempunyai point-point penting yang akan dilakukan dalam melihat hasil dari pembelajaran terjemah Al-Quran dengan menggunakan metode tamyiz. Tes seleksi dilakukan untuk menjadikan sebuah pembelajaran berjalan dengan lancar, dalam pengembangan terjemah Al-Quran dengan menggunakan metode tamyiz tes seleksi merupakan hal awal yang paling serius dan harus ditangani, yaitu tes membaca ayat suci Al-Quran.

Tes ini dilakukan karena pembelajaran terjemah Al-Quran dengan menggunakan metode tamyiz sangat berkaitan dengan kelancaran membaca Al-Quran. Sebagaimana ungkapan pengajar metode tamyiz, sebelum siswa belajar terjemah Al-Quran maka hal yang perlu diperhatikan yaitu siswa harus betul-betul dapat membaca Al-Quran karena dalam pembelajaran terjemah Al-Quran tidak difokuskan pengajaran membaca Al-Quran (SM, Pengajar Metode Tamyiz, Wawancara Tanggal 3/8/2014).

Sebuah pembelajaran akan berjalan baik apabila tes tersebut berjalan dengan baik, karena dalam pembelajaran terjemah Al-Quran menggunakan metode tamyiz tidak mengajarkan dan membimbing siswa untuk membaca Al-Quran. Oleh nya apabila ada diantara siswa yang belum dapat membaca Al-Quran maka ia harus belajar membaca Al-Quran setelah ia dapat membaca Al-Quran maka siswa dapat melanjutkan belajar terjemah Al-Quran dengan menggunakan metode htamyiz.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Prof. Suharsimi Arikunto dkk, 2006). Menurut John Elliot PTK adalah peristiwa sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya, dimana dalam proses tersebut mencakup kegiatan yang menimbulkan hubungan antara evaluasi diri dengan peningkatan profesional (Fita Nur Arifah, 2017). Menurut Suaidin (Asmani, 2011). PTK di definisikan sebagai suatu usaha bentuk kajian reflektif oleh guru sebagai pelaku tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemantapan rasional dalam melaksanakan tugas keguruannya, memperdalam pemahaman tindakan yang dilakukannya, serta memperbaiki pelajaran yang dilakukan (Jasman Jalil, 2014).

Menurut Hopkins (1993), PTK disebut dengan classroom action research. Penelitian model ini menurut Suyanto (1996) sedang berkembang dengan pesat di negara-negara maju. Seperti Inggris, Amerika, Australia dan Kanada. Para ahli penelitian pendidikan akhir-akhir ini menaruh perhatian yang cukup besar terhadap PTK. Hal ini disebabkan jenis penelitian ini mampu menawarkan berbagai cara dan prosedur baru yang lebih mengena dan bermanfaat dalam memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII B di SMK Informatika Utama. Jumlah peserta didik di kelas tersebut seluruhnya ada 29 siswa. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah kemampuan menterjemah al-Qur'an pada kelas XII B yang berjumlah 29 siswa di SMK Informatika Utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan pra siklus

Untuk mengetahui peningkatan sebelum diterapkan metode tamyiz, peneliti melakukan pengamatan penilaian siswa atau disebut prasiklus. Adapun hasil data prasiklus yang diperoleh sebagai berikut:

Nilai Rata-rata	$1992 : 29 = 68,68$
% Pencapaian KKM	$7 : 29 \times 100 = 24 \%$

Hasil belajar siswa pada pra siklus ini dengan nilai rata-rata 68,68, dengan pencapaian KKM 24%.

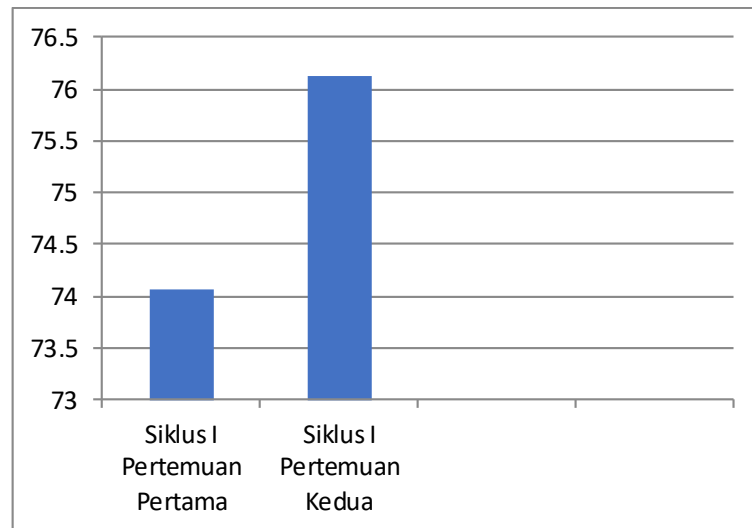
2. Pembahasan siklus I

Tabel 1 Aspek Ketuntasan

No	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa Pertemuan I	Jumlah Nilai	Jumlah Siswa Pertemuan II	Jumlah Nilai
1.	Tuntas	19 Orang	56,51 %	27 Orang	93,10 %
2.	Tidak Tuntas	10 Orang	34,6 %	2 Orang	6,1 %
	Jumlah	29 Orang	100 %		100

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan ke-I siklus I telah mencapai 74,06% dan yang belum tuntas mencapai 34,6%.

Hasil observasi yang selanjutnya yaitu siklus I pertemuan ke-2 mencapai 76,13%.



Gambar 1 Diagram Perbandingan Presentasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dari data diatas pada pertemuan pertama dan kedua meningkat sampai 50%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode tamyiz telah diterapkan cukup baik meskipun masih ada yang belum mencapai ketuntasan.

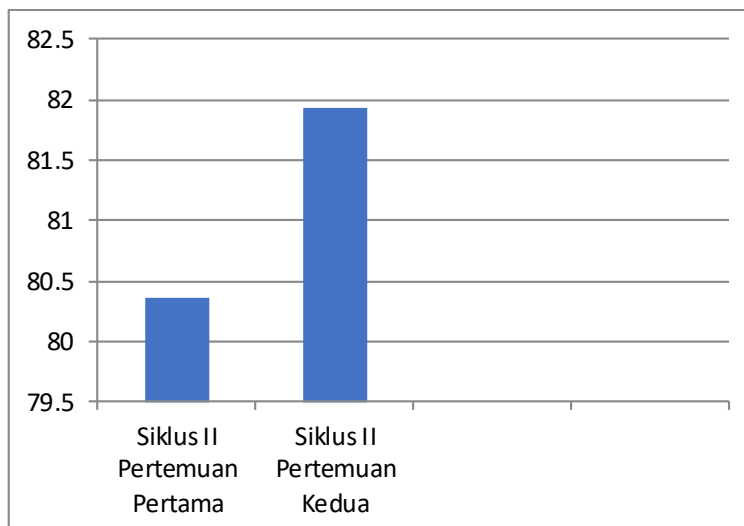
3. Pembahasan siklus II

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menerjemah setelah diterapkan metode tamyiz pada siklus II. Berikut hasil observasi pertemuan ke-1 siklus II.

Tabel 2 Aspek Ketuntasan

No	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa Pertemuan I	Jumlah Nilai	Jumlah Siswa Pertemuan II	Jumlah Nilai
1.	Tuntas	27 Orang	93,10 %	28 Orang	96,55 %
2.	Tidak Tuntas	2 Orang	6,66 %	1 Orang	3,44 %
	Jumlah	29 Orang	100 %		100 %

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menerjemah alquran dengan metode tamyiz sudah mencapai 80,37% untuk pertemuan ke-1 siklus II dan siklus II pertemuan ke-2 mencapai 81,93%.



Gambar 2 Diagram perbandingan Siklus II

Dari data diatas, dapat di lihat bahwa pada siklus II dari pertemuan ke-1 dan ke-2 meningkat dari 80,37% menjadi 81,93%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menerjemah quran dengan metode tamyiz pada siklus II telah di terapkan dengan cukup baik untuk meningkatkan belajar siswa.

Tabel 3 Penilaian Akhir Siklus I Dan Siklus II

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Jumlah	Nilai Rata-Rata
Siklus I	74,06	76,13	150,19	75,09
Siklus II	80,37	81,93	162,3	81,15

Dari data diatas, dapat di lihat bahwa pada siklus II dari pertemuan ke-1 dan ke-2 meningkat dari 80,37% menjadi 81,93%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menerjemah Al-Quran dengan metode tamyiz pada siklus II telah di terapkan dengan cukup baik untuk meningkatkan belajar siswa.

Tabel 4 Hasil akhir nilai terjemah siswa

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
68,68	75,09	81,15

Tabel 5 Persentase Hasil akhir nilai terjemah siswa

Nilai Rata-Rata	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
% Presentase Ketuntasan	68,68	75,09	81,15
	24%	93,10%	96,55%

Pada Prasiklus hasil nilai terjemah Al-Quran Siswa 68,68 yaitu 24%, sedangkan pada siklus II mendapat nilai 75,09 telah mencapai 95,24%, pada siklus II mendapat

nilai 81,15 mencapai 96,55%. Maka dapat disimpulkan antara Prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan ...%, siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 23,81%, berarti Metode *Tamyiz* yang diterapkan dalam penelitian ini meningkatkan kemampuan terjemah Al-Quran siswa dengan baik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan peroleh jumlah persentase rerata hasil observasi yang harus meningkat pada setiap siklusnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada peserta didik kelas XII B di SMK Informatika Utama Depok dengan menerapkan metode *tamyiz* dalam meningkatkan menerjemah Al-Quran, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode *tamyiz* yang dirancang menyesuaikan situasi dan kondisi kelas serta peserta didik pada setiap pertemuannya. Metode *tamyiz* memiliki ciri khusus yaitu, LADUNI (Ilate Kudu Muni Bersuara Lantang) semua siswa harus mengeraskan suaranya sebagai salah satu cara untuk mengoptimalkan penggunaan Otak kiri, Otak kanan dan Otak bawah sadar secara seimbang, sehingga hasil belajar akan lebih optimal. Metode *Tamyiz* ini menggunakan berbagai nada-nada yang dapat membantu siswa menghafal pada setiap kolom huruf dalam *tamyiz*, penggunaan nada-nada ini dapat di kreasikan sesuai dengan keinginan siswa yang membuat mereka cepat menghafal huruf dalam kolom.
2. Penerapan metode *tamyiz* dalam menerjemahkan Al-Quran terbukti dapat meningkatkan kemampuan terjemah Al-Quran siswa. Terbukti dari hasil pencapaian nilai rata-rata pra siklus yaitu 68,68%, siklus I adalah 75,09%, dan siklus II yaitu 81,15. Terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus I yaitu 69,1 %, siklus I ke siklus II sebanyak 3,45 % . Jadi, metode *tamyiz* dapat meningkatkan terjemah Al-Quran pada siswa.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan metode *tamyiz*, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi dalam memahami Al-Quran.

2. Bagi Guru

Bagi para guru penerjemah Al-Quran khususnya dapat menjadi bahan acuan di dalam proses pembelajaran serta dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *tamyiz*.

2. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya pembinaan dan pengembangan guru secara efektif, sehingga mendukung pencapaian tujuan program pendidikan.

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Volume 22 Nomor 1 (2023) 61-76 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v22i1.1859

DAFTAR PUSTAKA

- Abaza, 2011, Tamyiz; *Anak Kecil Saja Bisa Yang Pernah Kecil Pasti Bisa*, Jakarta: Tamyiz Publishing.
- Albert Efendi Pohan, S.Pd, M.Pd, 2020, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, CV Sarnu Untung.
- Amirulloh Syarbini, Sumantri Jamhari, 2012, *Dahsyat Membaca Al-Quran*, Bandung: Ruang Kata.
- Amroeni Drajat, Prof Dr. H. 2017, *Ulumul Quran Pengantar Ilmu-ilmu Al-Quran*, Jakarta: Kencana.
- Deden Saeful Ridhwan, MZ, M.A, 2020, *Konsep Dasar Pendidikan Islam*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Elsa Dany Maulida, 2021, *Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Kitab Kuning (Studi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Iman Malang)*.
- Farida Hanum, 2008, *Mengenal Jati Diri Manusia Menurut Al-Quran*, Bekasi : Pustaka Raudhatul Muttaqin.
- Jasman Jalil, 2014, *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- M Sanusi, 2013, *Kebiasaan-kebiasaan Inspiratif KH.Ahmad Dahlan dan KH.Hasyim Asy'ari*, Diva Press.
- M. Quraish Shihab, 1994, *Wawasan Al-Quran Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, Mizan Pustaka.
- Maisarah, M.Pd, 2020, *PTK Dan Manfaat Bagi Guru*, Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Muhammad Ali Ash-Shobuni, 1988, *Ikhtisar Ulumi Quran Praktis*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Muhammad Hadi Ma'rifat, 2001, *Sejarah Al-Quran*, Jakarta: Al-Huda.
- Musthafa Muhammad Imrah, Jawahir Al-Bukahari, Pustaka Al Kautsar.
- Prof. Suharsimi Arikunto, Prof Suhardjono, Prof. Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syaikh Manna Al-Qaththan, 2006, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.